



Analisis Kompetensi Profesional Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar

Romi Laspita^{1*}, Indriyanto², Nasrul³

^{1,2,3,4}Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: romilaspita@gmail.com

Abstrak

Kompetensi profesional guru yang dimaksud pada penelitian ini adalah pendidikan guru yang mengajar di Sekolah Dasar (SD) dalam menerapkan pembelajaran tematik. Pada tingkat sekolah dasar masih terdapat guru yang kualifikasi profesinya tidak sesuai dengan kebutuhan sekolah dasar. Jika hal ini dapat dilakukan secara permanen, maka tidak dapat dipungkiri bahwa hal tersebut akan berdampak pada kompetensi profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik di masa yang akan datang. Pembelajaran tematik adalah suatu model pembelajaran yang memungkinkan siswa mempelajari konsep dan prinsip-prinsip akademik secara menyeluruh, bermakna, dan autentik secara individu maupun kelompok. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini termasuk jenis penelitian campuran/kombinasi atau biasa disebut *mixed methods* model *sequential explanatory*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi profesional guru Sekolah Dasar (SD) dalam menerapkan pembelajaran tematik di SD. Dari hasil wawancara serta pengamatan yang dilakukan terbukti bahwa guru kelas Ib dan IV telah menyusun rancangan pembelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai. Kedua guru melakukan proses pembelajaran berdasarkan tema yang sudah ditentukan didalam buku guru dan buku siswa. Kedua guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun.

Kata Kunci: *kompetensi, profesional, guru, tematik*

Abstrack

The professional competency of teachers referred to in this research is the education of teachers who teach in elementary schools (SD) in implementing thematic learning. At the elementary school level there are still teachers whose professional qualifications do not match the needs of elementary schools. If this can be done permanently, it cannot be denied that this will have an impact on teachers' professional competence in implementing thematic learning in the future. Thematic learning is a learning model that allows students to study academic concepts and principles comprehensively, meaningfully and authentically, individually and in groups. The type of research used in this research is a mixed/combination type of research or what is usually called mixed methods sequential explanatory model. This research aims to determine the professional competence of elementary school (SD) teachers in implementing thematic learning in elementary schools. From the results of interviews and observations made, it was proven that class Ib and IV teachers had prepared learning plans before the learning process began. Both teachers carry out the learning process based on themes that have been determined in the teacher's book and student's book. Both teachers carry out learning based on the learning implementation plan that has been prepared.

Keywords: *teacher, professional, competence, thematic*

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan Indonesia secara berkelanjutan terus ditingkatkan oleh Pemerintah. Pemerintah berupaya dengan berbagai cara untuk melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan (Turmuzi & Wahidaturrahmi, 2021). Diantara upaya yang dilakukan adalah mempertahankan serta berupaya meningkatkan kualitas guru. Guru merupakan salah satu faktor terpenting dalam penerapan pembelajaran di kelas. Keberhasilan belajar siswa ditentukan oleh kemampuan guru menerapkan apa yang dipelajari, yang merupakan bagian dari keahlian profesionalnya.

Mata pelajaran yang diterapkan di SD dilaksanakan melalui pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik di sekolah dasar merupakan pembelajaran efektif ditinjau dari kompetensi profesional guru. Pembelajaran melalui metode tradisional tidak konsisten efektif ditinjau dari kompetensi profesional guru sekolah dasar. Penggunaan pembelajaran tematik lebih efektif dari biasanya sesuai dengan kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka (Nuraini & Abidin, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Antari, N., K. & Sujana, I. (2021) menunjukkan bahwa kompetensi profesional secara parsial dan sekaligus berpengaruh signifikan terhadap keterampilan penerapan gerak tubuh guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian yang dilakukan mendorong pemikiran dan dapat membangkitkan kesadaran akan pentingnya kompetensi profesional dalam penguasaan keterampilan menggunakan gerak tubuh

guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Utami, I. & Hasanah (2019) juga melakukan penelitian tentang kompetensi profesional guru dengan menggunakan variabel yang sama ditemukan bahwa kompetensi profesional guru adalah guru yang memiliki keterampilan dan keahlian khusus dalam bidang pendidikan keguruan sehingga dapat melaksanakan tugasnya secara optimal, terutama di dalam kelas.

Penulis juga memprihatinkan adanya perbedaan langkah-langkah pembelajaran mata pelajaran yang dilakukan guru pada beberapa artikel yang relevan. Ketertarikan penulis tidak hanya sampai di sini, namun indikator kompetensi profesional guru yang dikaji juga menyimpang dari yang penulis maksudkan. Berdasarkan analisis beberapa artikel, belum ada penelitian mengenai keterkaitan antara keduanya, dan belum ada yang membahas keterkaitan antara satu artikel dengan artikel lainnya yang membandingkan kompetensi profesional guru berdasarkan latar belakang dan jenis pendidikannya serta bagaimana guru menerapkannya, membahas pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas. Hal tersebut menginspirasi penulis untuk meneliti “Analisis kompetensi profesional guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar”, yang merupakan kebaruan dalam analisis latar belakang pendidikan guru dan lamanya fase pembelajaran tematik di sekolah tersebut. guru dilakukan oleh guru. di kelas Penelitian analisis kompetensi profesional guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar sangat diperlukan mengingat adanya kesenjangan antara kompetensi

profesional guru sekolah dasar dengan ragam langkah pembelajaran tematik yang dilakukan guru di Sekolah Dasar.

Kualifikasi profesional seorang guru adalah kompetensi guru berdasarkan latar belakang pendidikannya, mulai dari kesesuaian disiplin ilmu yang dimiliki hingga kesesuaian guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik di kelas (Husain & Muslim, A., 2021). Indikator-indikatornya berhubungan dengan keterampilan penyelesaian tugas pendidikan yang dilakukan guru sebagai berikut: 1) menguasai pekerjaan keguruan: 2) memahami tujuan pekerjaan keguruan: 3) mampu mengembangkan diri: 4) mampu mengevaluasi diri: dan 5) mampu memanfaatkan teknologi dan keterbukaan informasi.

Penguasaan materi, struktur dan konsep dicapai dengan mempelajari petunjuk yang diberikan dan menambah referensi dari buku dan artikel terakreditasi untuk menerapkan Pembelajaran Tematik Kreatif (Witarsa Witarsa dkk., 2020). Pembelajaran tematik di sekolah dasar merupakan pembelajaran yang mencakup berbagai bidang pembelajaran dan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik juga diartikan sebagai pembelajaran yang terfokus pada topik tertentu (Lailiyah, B. & Muslimin, 2019).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini termasuk jenis penelitian campuran/kombinasi atau biasa

disebut *mixed methods model sequential explanatory*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi profesional guru Sekolah Dasar (SD) dalam menerapkan pembelajaran tematik di SD. Kompetensi profesional pada penelitian ini fokus pada kesesuaian bidang ilmu yang dimiliki oleh guru, keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik di kelas, kemampuan guru menguasai pekerjaan keguruan, pemahaman guru mengenai tujuan pekerjaan keguruan, kemampuan seorang guru dalam mengembangkan diri, kemampuan guru untuk mengevaluasi diri, dan kemampuan teknis guru memanfaatkan teknologi dan keterbukaan informasi. Pendekatan kuantitatif dan kualitatif digunakan sebab hasil penelitian mengenai kompetensi profesional guru dianalisis dalam bentuk angka dan kualitas/deskripsi (Turmuzi & Wahidaturrahmi, 2021).

Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri yang berlokasi di Kampung Lalang, Desa Tambusai Timur, Kecamatan Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Penelitian ini akan dilakukan pada semester Ganjil 2023/2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji kompetensi profesional pada seorang guru merupakan sebuah proses penilaian dan evaluasi yang bertujuan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kompetensi lainnya yang diperlukan dalam menjalankan tugas-tugas mengajar dan mendidik siswa. Uji kompetensi ini biasanya dilakukan secara periodik atau

sesuai dengan kebijakan institusi pendidikan atau lembaga pengajar, dan bertujuan untuk memastikan bahwa guru memiliki kualifikasi dan kapabilitas yang memadai dalam melaksanakan fungsi pengajaran dan pengembangan peserta didik.

Pelaksanaan Tes Uji Kompetensi Profesional Guru

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan tujuan utama dalam pengembangan sistem pendidikan nasional. Salah satu faktor kunci yang berperan dalam pencapaian tujuan tersebut adalah kompetensi para guru. Oleh karena itu, tes uji kompetensi profesional guru merupakan salah satu upaya untuk mengukur dan memastikan bahwa guru-guru memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan pembelajaran modern. Pelaksanaan tes uji kompetensi profesional guru bertujuan untuk:

- a. Menilai kemampuan guru dalam mengimplementasikan metodologi pembelajaran yang inovatif.
- b. Mengukur pemahaman guru terhadap kurikulum terbaru dan kebijakan pendidikan.
- c. Menilai kemampuan guru dalam beradaptasi dengan teknologi pendidikan.
- d. Mengidentifikasi kebutuhan pengembangan profesional guru.

Tes uji kompetensi profesional guru dilaksanakan melalui ujian tertulis. Guru-guru diberikan soal-soal ujian yang mencakup pemahaman kurikulum, metode pembelajaran, dan isu-isu pendidikan terkini. Metodologi pelaksanaan tes uji

hanya melalui ujian tertulis dengan menggunakan soal-soal pilihan objektif telah dipilih sebagai pendekatan untuk mengukur kompetensi profesional para guru. Ujian tertulis ini dirancang secara teliti untuk mencakup berbagai aspek penting dalam pembelajaran, termasuk pemahaman kurikulum, pengetahuan tentang metode-metode pengajaran efektif, dan pemahaman terhadap perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan.

Pemilihan soal-soal pilihan objektif memberikan keuntungan dalam mengukur pengetahuan faktual serta kemampuan analisis dan penalaran guru secara efisien. Melalui metode ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang akurat mengenai tingkat kompetensi guru dalam ranah yang diuji melalui proses penilaian yang obyektif dan konsisten.

Pelaksanaan tes uji kompetensi profesional guru merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Mayoritas guru telah menunjukkan kompetensi yang baik, tetapi masih ada ruang untuk pengembangan lebih lanjut terutama dalam hal penggunaan teknologi pendidikan. Upaya pengembangan profesional berkelanjutan perlu ditingkatkan guna memastikan para guru siap menghadapi tantangan pendidikan modern.

Proses Pembelajaran Tematik yang Dilakukan Guru Kelas Ib dan IV.

Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik dibuat oleh guru berdasarkan silabus, dan guru melakukannya secara mandiri. Kemendikbud (2016: 234)

menyatakan bahwa komponen rencana pelaksanaan pembelajaran tematik meliputi:

- a. Identitas sekolah/madrasah (nama sekolah), mata pelajaran atau tema (nama mata pelajaran atau judul tema). kelas/semester (kelas dan semester yang akan dibelajarkan), dan alokasi waktu (prakira durasi waktu untuk menyelesaikan kompetensi dan materi yang akan dipelajari).
- b. Kompetensi inti I dan III, khusus untuk mata pelajaran Agama dan Budi pekerti, dan PPKn yang dicantumkan sebagaimana yang ada dalam dokumen KI-KD (Kompetensi Inti – Kompetensi Dasar). Untuk mata pelajaran lain, dicantumkan dengan deskripsi yang menjelaskan bahwa kompetensi spiritual dan kompetensi sosial merupakan pembelajaran tidak langsung sebagai nurturant effect dari penumbuhan dan pengembangan karakter peserta didik lebih lanjut.
- c. Kompetensi Dasar dan indikator pencapaian kompetensi (mengacu pada KD dan silabus)
- d. Materi pembelajaran (mengacu pada silabus)
- e. Kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup (skenario kegiatan menggunakan pendekatan keilmuan dengan model-model dan metode sesuai dengan kebutuhan pencapaian KD)
- f. Penilaian, mencakup kompetensi yang akan dinilai, instrumen penilaian, cara melaksanakan penilaian, pengolahan data, serta pelaporannya.
- g. Pendukung pembelajaran, meliputi media pembelajaran, alat dan bahan,

serta sumber belajar. Pelaksanaan dan proses pembelajaran tematik di kelas Ib dan IV sudah tepat berdasarkan Kemendikbud (2016:262) yang terdiri dari tiga tahapan yaitu:

A. Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan guru adalah:

1. Guru kelas Ib dan IV menciptakan suasana belajar yang baik, seperti menyiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran, mengajak siswa untuk berdoa sebelum pelajaran, melakukan kegiatan apersepsi dengan mengajak siswa bernyanyi, dan mendorong siswa untuk tetap semangat selama kegiatan pembelajaran.
2. Guru mendiskusikan kompetensi yang sudah dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam proses pembelajaran hari ini.
4. Guru menyampaikan secara garis besar cakupan materi yang akan disampaikan.

B. Kegiatan Inti.

Dalam kelas Ib dan IV, guru hanya bertindak sebagai pemandu dan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran kedua guru sangat menarik. Siswa tampaknya sangat terlibat dalam proses pembelajaran. Mobilisasi yang dilakukan oleh kedua guru sudah mencakup semua siswa. Agar materi lebih mudah disampaikan, guru selalu mengadakan

praktik dalam kegiatan inti kedua. Guru kelas Ib mengajak siswa untuk melihat sebab akibat peristiwa alam dan bernyanyi "hujan dan panas". Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menarik dan siswa sangat antusias. Praktik yang dilakukan guru kelas IV adalah percobaan gotong royong membersihkan lingkungan secara berkelompok, guru mengajarkan untuk saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok, guru selalu memandu siswa dalam melaksanakan tugas secara berkelompok.

C. Kegiatan penutup.

Siswa diminta untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari ini secara kolektif oleh guru di kelas Ib dan IV. Guru berpikir tentang kegiatan yang sudah mereka lakukan hari ini. Misalnya, dia bertanya kepada siswa apakah pembelajaran hari ini menyenangkan. Guru memberikan umpan balik kepada siswa tentang hal-hal yang belum mereka pahami. Kedua guru menilai hasil pekerjaan siswa. Jika nilai siswa masih di bawah rata-rata, guru akan memberikan perbaikan.

Kemendikbud (2016: 274) menyatakan bahwa penilaian pembelajaran tematik di kelas Ib dan IV sudah sesuai. Penilaian autentik terdiri dari tiga komponen, yaitu:

1. Penilaian Sikap.

Kedua guru dalam kegiatan pembelajaran telah melakukan penilaian sikap. Guru kelas Ib melakukan penilaian sikap sikap membaca peserta didik, guru melihat saat proses kegiatan pembelajaran. Guru kelas IV melakukan penilaian sikap terkait dengan kegiatan kerja kelompok,

guru mengamati peserta didik saat proses kegiatan pembelajaran.

2. Penilaian Pengetahuan

Kedua guru dalam kegiatan pembelajaran telah melakukan penilaian pengetahuan. Guru kelas Ib melakukan penilaian pengetahuan yaitu siswa mampu menuliskan jenis-jenis peristiwa alam, menuliskan kegiatan yang dilakukan dengan observasi. Guru kelas IV melakukan penilaian pengetahuan yaitu siswa menjawab pertanyaan dari teks bacaan.

3. Penilaian Keterampilan

Kedua guru dalam kegiatan pembelajaran telah melakukan penilaian keterampilan. Guru kelas Ib melakukan penilaian keterampilan yaitu ketrampilan menulis peserta didik. Guru kelas IV melakukan penilaian keterampilan ketika siswa mampu menyampaikan hasil pekerjaan kelompok.

Proses pembelajaran tematik yang dilakukan oleh kedua guru sama dengan pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian Eka Rahmawati (2015) proses pembelajaran tematik meliputi : 1) perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP. 2) pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. 3) penilaian pembelajaran yang terdiri dari tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.

1.1.1 Hasil Pemeriksaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam mengukur kompetensi profesional guru di SD N 024 Tambusai. Pemeriksaan dilakukan oleh tiga validator, Bapak Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd (Validator 1), Ibu Hj. Septi Bunal Fitri, S.Pd., MM.Pd (Validator 2), dan Bapak Pariang Sonang Siregar, S.Pd., M.Pd (Validator 3), terhadap RPP yang diajukan oleh seluruh guru di SDN 024 Tambusai. Setiap validator memberikan penilaian terhadap berbagai aspek dalam RPP, termasuk keterkaitan dengan standar kompetensi, penggunaan metode pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan kelengkapan administratif.

Tiga validator yang terlibat dalam penelitian ini adalah para ahli pendidikan dengan pengalaman dalam pembelajaran di sekolah dasar. Mereka diberi instruksi untuk mengevaluasi RPP dari dua guru yang dipilih secara acak. Penilaian dilakukan dengan memberikan angka paling tinggi adalah 100.

Tabel 4.2.3 Hasil Pemeriksaan Rencana

		Validator 1	Validator 2	Total Nilai
1	Tianur	95	94.5	285.5
2	Nurhamimah	95	96.5	287.5
3	Erni	85	87	253.5
4	Romali	93.8	96	284.8
5	Mena Sari	85	83.2	254.2
6	Sri Devi	83	85.4	259.4
7	Erlinda	87	82.1	253.1
8	Erawidia	91.4	91	275.4
9	Detti Siti Nurroyan	87	81	251
10	Aditya Sudarmawan	84.5	83	252.5

Berdasarkan hasil penilaian dari tiga validator, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Nurhamimah mendapatkan nilai tertinggi dengan nilai 287.5 dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Detti Siti Nurroyan mendapatkan nilai paling rendah dengan nilai 251. Secara umum, kualitas RPP seluruh guru dinilai cukup baik dengan beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Karena selisih dan jarak angka nilai tidak terpaut begitu jauh. Penilaian yang konsisten dari tiga validator mengindikasikan konsistensi dalam analisis RPP, sementara perbedaan penilaian antara guru menunjukkan variasi dalam kualitas RPP yang diajukan.

Pemeriksaan RPP oleh tiga validator memberikan gambaran tentang kompetensi profesional guru dalam merencanakan pembelajaran. Meskipun terdapat area perbaikan, langkah ini penting untuk memastikan RPP sesuai dengan standar kompetensi dan mendukung pembelajaran yang efektif di SD N 024 Tambusai. Tindakan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut dapat diambil berdasarkan hasil penilaian ini guna meningkatkan kualitas RPP guru dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan data-data penelitian, dilakukan pembahasan, dan didapat hasil dari penelitian, dapat disimpulkan bahwa Guru kelas Ib dan IV telah melakukan proses pembelajaran tematik dengan baik. Untuk merencanakan pembelajaran, kedua

guru membuat RPP. Pembelajaran tematik di kelas Ib dan IV terdiri dari tiga tahapan kegiatan. Pertama, kedua guru melakukan apersepsi, yang mengaitkan pelajaran kemarin dengan pelajaran hari ini, Penilaian pembelajaran tematik di kelas Ib dan IV dilakukan oleh kedua guru: kegiatan inti mendorong siswa untuk menjadi aktif dan kreatif dalam pembelajaran, dan siswa terlihat sangat antusias dalam mengikutinya. Kegiatan penutup mendorong siswa untuk bersama-sama menyimpulkan kegiatan, dan guru melakukan refleksi tentang apa yang telah mereka lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., N., & Erviana, V., Y. (2020). Analisis Kesulitan Guru dalam Penerapan Pembelajaran Tematik pada Kelas II di SD Muhammadiyah Karangwaru. *Jurnal Fundamental Pendidikan Dasar*, 3(3), 223–234.
- Ahyar, H., Andriani, H., & Sukmana, D., J. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue Maret).
- Antari, N., K., Y., & Sujana, I., W. (2021). Kontribusi Kompetensi Pedagogik dan Profesional dengan Keterampilan Penerapan Gestur Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 9(1), 93–103.
- Bagou, D., Y., & Sukung, A. (2020). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Jambura Journal of Educational Management*, 1(2), 122–130.
- Daulay, M., I., & Daulay, H., Y. (2021). Penerapan Pembelajaran Tematik Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 272–280.
- Dewanti, S., S. (2012). Analisis Kesiapan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika sebagai Calon Pendidik Profesional. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 17–27.
- Hidayat. (2018). Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Izzuddin Palembang. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran*, 5(2), 56–65.
- Husain, M., & Muslim, A., H. (2021). Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Penerapan Pembelajaran Tematik secara Online di Sekolah Dasar Negeri Badakarya. *JRIP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 1(1), 174–182.
- Judiani, S. (2011). Kreativitas dan Kompetensi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(1), 56–69.
- Lailiyah, B., N., & Muslimin. (2019). Penerapan Pembelajaran Tematik di MI Aswaja I Tamban Kedawung Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. *Jurnal El Bidayah*, 1(2), 15–26.
- Noviyanti, A., I. (2017). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Kelas III dalam Pembelajaran Tematik melalui Pelaksanaan KKG. *Jurnal Widyagogik*, 4(2), 107–118.

